

BAB 5

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SD Plus Marhamah Hasanah tentang Interaksi Sosial Anak dengan Hambatan Pendengaran di Sekolah Dasar Plus Marhamah Hasanah maka diperoleh beberapa simpulan dan rekomendasi sebagai berikut.

A. KESIMPULAN

Penelitian dilaksanakan di sekolah dasar plus marhamah hasanah merupakan sekolah swasta di Kecamatan margahayu Kabupaten bandung yang menyelenggarakan pendidikan inklusi. Sekolah ini menyediakan pelayanan inklusi, seperti menerima ABK dengan beberapa kriteria, memberikan kuota untuk ABK disetiap kelasnya, menempatkan 1 sampai 3 ABK pada satu kelas, dan menyiapkan tenaga pendidik khusus.

Saat ini terdapat tiga anak dengan hambatan pendengaran di SD Plus Marhas. Yakni Df seorang anak laki laki kelas 1, Dr seorang anak perempuan kelas 5, dan Rd seorang anak laki-laki kelas 5. Dr dan Rd berada disatu kelas yang sama. Sedangkan Df berbeda kelas. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Df, Dr dan Rd menunjukan kesamaan pada aspek kontak sosial. Mereka mampu menjalin kontak sosial dengan warga sekolah yakni, dengan sesama anak dengan hambatan pendengaran, anak mendengar, guru kelas, guru pendamping khusus yang ditunjukan dengan terjadinya tatap muka, menanggapi dan mendapat tanggapan dari warga sekolah. Df, Dr dan Rd menunjukan kesamaan pada aspek komunikasi dengan warga sekolah menggunakan bahasa verbal. Perbedaan yang ditunjukan adalah Df memiliki keterbatasan minimnya pembendaharaan kata, sedangkan Dr memiliki keterbatasan dalam pengucapan ketika berkomunikasi yang menyebabkan hambatan dalam berkomunikasi.

Df, Dr dan Rd menunjukan proses sosial kerja sama, yang dimana mereka berada disuatu kelompok mampu bekerja secara kelompok, mampu menyelesaikan tugasnya dalam kelompok serta saling membantu dalam kelompok. Df, Dr dan Rd tidak menunjukan proses sosial asimilasi. Df dan Dr tidak menunjukan proses sosial akomodasi. Sedangkan Rd menunjukan proses sosial akomodasi oleh penanganan guru dengan penyesuaian diri dikelompok karena sebelumnya pernah terjadi pertikaian.

Hambatan yang ditunjukkan Df, Dr dan Rd relatif berbeda. Df yang menunjukkan hambatan dalam minimnya pembendaharaan kata yang menyebabkan komunikasi yang kurang optimal, Dr menunjukkan hambatan ketika menangkap pembicaraan ketika lawan bicaranya berbicara dengan terlalu cepat sehingga dalam komunikasi menjadi sedikit lama dan Rd menunjukkan hambatan dalam penerimaan informasi yang seringkali terjadi kesalahpahaman dan menyebabkan hubungan yang kurang baik.

Berdasarkan data dilapangan, guru telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan interaksi sosial anak dengan hambatan pendengaran. Dengan upaya tersebut, ternyata dapat meningkatkan interaksi sosial anak dengan hambatan pendengaran serta menciptakan suasana sosial yang nyaman bagi seluruh warga sekolah. Tidak dapat dipungkiri banyak kesulitan yang guru alami ketika melakukan upaya tersebut. Beberapa upaya yang telah dilakukan adalah memberi tugas kelompok, memberi kesempatan menjadi ketua kelompok, memberi kesempatan tampil didepan kelas, memberi kesempatan untuk tampil didepan banyak orang, bercerita dengan ekspresi, mengikutsertakan anak dengan hambatan pendengaran disetiap kegiatan, membantu memperjelas bicara dengan isyarat ibu, gambar atau tulisam, latihan bicara dengan mengulangi kalimat yang kurang jelas dan diucapkan kembali sesuai rangkaian kata SPOK, memberikan arahan kepada anak mendengar agar memahami karakteristik anak dengan hambatan pendengaran.

B. REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan diatas, terdapat beberapa rekomendasi untuk meningkatkan interaksi sosial anak dengan hambatan pendengaran dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk meningkatkan interaksi sosial didalam kelas, guru kelas hendaknya lebih banyak memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk bekerja sama, dalam bentuk kerja kelompok. Hal ini bertujuan agar semua siswa dapat saling mengenal dan memahami karakteristik temannya. Misalnya: guru menggunakan metode pembelajaran PBL (*Project Based Learning*). Dengan begitu siswa akan menampakan karakteristiknya masing-masing serta teman lainnya akan memahami bagaimana karakteristik siswa tersebut. Selain itu, seluruh siswa akan bekerjasama untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran. Selanjutnya, hal ini dapat melatih komunikasi anak dengan hambatan pendengaran, baik dalam pemerolehan kata atau kemampuan bicara anak dengan hambatan pendengaran.

2. Berdasarkan data dilapangan, seorang guru melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan interaksi sosial seperti memberikan pemahaman tentang karakteristik anak dengan hambatan mendengar kepada anak mendengar serta membiasakan semua anak untuk mengikuti kegiatan bersama-sama. Dengan upaya tersebut, ternyata dapat meningkatkan suasana kelas yang nyaman bagi semua anak. Untuk lebih meningkatkan interaksi sosial, alangkah baiknya selalu mengikutsertakan anak dengan hambatan pendengaran disetiap kegiatan, agar terciptanya suasana kelas yang nyaman, komunikasi yang baik serta pertemanan yang hangat.
3. Berdasarkan data dilapangan, ternyata salah satu anak dengan hambatan pendengaran memiliki hambatan dalam berinteraksi, diantaranya adalah sering terjadi kesalahpahaman ketika berkomunikasi dengan orang lain. Hal ini mengakibatkan hubungan yang kurang baik. Guru telah berupaya memberikan pemahaman tentang karakteristik anak dengan hambatan pendengaran kepada anak mendengar. Dengan cara seperti ini diharapkan seluruh warga sekolah dapat memahami serta lebih memperhatikan pemilihan bahasa yang tepat untuk berkomunikasi agar terciptanya suasana yang lebih nyaman.
4. Berdasarkan data dilapangan, seorang guru melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan interaksi sosial seperti memberikan kesempatan anak dengan hambatan pendengaran untuk tampil didepan banyak orang. Upaya tersebut ternyata dapat meningkatkan rasa percaya diri anak untuk berinteraksi dengan orang lain. Untuk meningkatkan rasa percaya diri anak, anak dapat diberikan konseling untuk meningkatkan rasa percaya diri. Selain itu, memberikan pemahaman terhadap anak mendengar lainnya untuk saling membantu dan merangkul.
5. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti suatu metode, teknik, model atau media yang dapat meningkatkan interaksi sosial. Sehingga nanti pada penelitian selanjutnya dapat menerapkan metode, teknik, model atau media tersebut di sekolah.

Dari rekomendasi yang telah disebutkan oleh peneliti, semoga dapat menjadi referensi untuk guru agar lebih memahami interaksi sosial Anak dengan Hambatan Pendengaran, serta menambah wawasan pengetahuan untuk menciptakan suasana sosial yang nyaman bagi semua anak. Disamping itu, semoga dapat menjadi tambahan informasi sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan peningkatan interaksi sosial Anak dengan hambatan Pendengaran di sekolah inklusi.